

PENGARUH KOMUNIKASI PERSUASIF APARATUR DESA DALAM MENGUNGGAH MINAT WARGA DESA SEI JAWI-JAWI UNTUK MELAKUKAN VAKSIN COVID-19

Febry Ichwan Butsi¹, Reh Ulina Ginting²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UISU

e-mail : febry.butsi@fisip.uisu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out how much influence persuasive communication carried out by Sei Jawi-Jawi village officials in building residents' interest in carrying out the Covid-19 vaccine and to find out how residents' awareness of the implementation of the Covid-19 vaccine in Sei Jawi-Jawi village. This type of research is simple linear regression research using survey methods and data analysis using simple linear regression analysis. Total population is 4032 people. The sample size used the Slovin formula random sampling and the sample size was 98 people. Then the sampling using stratified random sampling, because the sample taken has an age limit. The results of data analysis showed the effect of persuasive communication on residents' interest in vaccines. Based on the results of the t test, it was found that the value of t count > t table, namely 7.444 > 1.985. This means that there is an influence between persuasive communication on residents' interest in vaccines. From the results of the coefficient of determination it was found that persuasive communication by Village Officials had a 36.6% influence on the Interests of Sei Jawi-Jawi Villagers in carrying out Covid-19 Vaccination while the remaining 63.4% was influenced by other factors outside of this study . Persuasive communication by village officials had quite an effect on the interest of Sei Jawi-Jawi Village residents in carrying out the Covid-19 Vaccination.

Keywords: Persuasive Communication, Covid 19 Vaccine, Village Apparatus, Citizen Interests

I. PENDAHULUAN

Seluruh aparat pemerintahan, tenaga kesehatan dan juga masyarakat telah dihimbau oleh Presiden Republik Indonesia tentang perannya masing-masing dalam membantu memutus mata rantai penyebaran virus. Keadaan darurat Covid- 19 dalam negara tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat untuk melakukan inovasi kebijakan dalam penanganan Covid-19, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah daerah dan masyarakat yang juga

memiliki peranan penting dalam upaya memberantas Covid-19.

Salah satu upaya pemerintah untuk menghentikan penyebaran virus Covid- 19 adalah dengan menyediakan vaksin Covid-19. Vaksin Covid-19 menciptakan sistem kekebalan yang membantu masyarakat menghindari infeksi Covid-19 (Vandawati, 2021: 59). Namun, kehadiran vaksin Covid-19 di Indonesia menjadi perhatian yang banyak menuai pro dan kontra dari masyarakat. Selain banyaknya yang

menganggap vaksin tidak efektif dalam memberantas virus, banyak juga pihak yang mendukung pelaksanaan vaksin Covid-19 (Putri, 2020).

Banyaknya pemberitaan palsu terkait vaksin Covid-19 ini berdampak pada masyarakat, khususnya warga desa Sei Jawi-Jawi yang masih sangat takut untuk melakukan vaksin Covid-19. Banyak warga desa Sei Jawi-Jawi yang masih percaya bahwa vaksin Covid-19 tidak baik untuk kesehatan karena efek yang ditimbulkannya dapat menyebabkan demam, ketidaknyamanan fisik, bahkan kematian. Kebingungan atas informasi dan banyaknya kesimpangsiuran terkait vaksin Covid-19 menimbulkan pertanyaan di kalangan warga.

Aparat desa berperan dalam menghilangkan ketakutan masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dan menerapkan strategi untuk mengubah perilaku warganya, salah satunya dengan melakukan komunikasi persuasif kepada penduduk desa Sei Jawi-Jawi agar menarik perhatian warga terhadap pelaksanaan vaksin. Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah pendapat dan perilaku. Komunikasi persuasif memiliki kesempatan yang sama untuk mempengaruhi

satu sama lain melalui tujuan yang disampaikan (Lina Masruruoh, 2020: 11).

Aparat Desa Sei Jawi-Jawi melakukan komunikasi persuasif dengan mempromosikan vaksin Covid-19 kepada masyarakat. Tak hanya itu, penanggung jawab pelaksanaan vaksin Covid-19 di desa Sei Jawi-Jawi juga datang kerumah-rumah warga untuk memastikan dan mengajak warga melakukan vaksin Covid-19.

Komunikasi Persuasif meliputi kegiatan psikologis (Rahmat, 2000). Penekanan di sini tidak lain adalah untuk membedakan bentuk persuasif dengan koersif. Kedua bentuk ini sama-sama bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, maupun nilai. Namun, perlu dipahami bahwa metode yang dipakai untuk mengubah berbeda dalam persuasif yang diperuntukkan agar muncul kesadaran dengan jalan membujuk, mengajak, atau mengiming-imingi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh komunikasi persuasif yang dilakukan aparat desa dalam membangun minat warga untuk melakukan vaksin Covid-19?”.

Mengingat penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif korelasional maka

penelitian ini mempunyai hipotesis dari dua variabel yang diteliti. Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan “tesis” yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara yang dibuat peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya (Arikunto, 2000). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. H₀: Tidak terdapat pengaruh komunikasi persuasif terhadap minat warga untuk melakukan vaksin Covid-19.
- b. H_a: Terdapat pengaruh komunikasi persuasif terhadap minat warga untuk melakukan vaksin Covid-19.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Penelitian kuantitatif

yaitu jenis penelitian yang menjelaskan fenomena dengan mengumpulkan data bilangan yang dianalisis dengan menggunakan metode berbasis data matematika, khususnya statistik (Cresswell J.2000).

Pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta tentang adanya pengaruh komunikasi persuasif yang dilakukan oleh aparat desa terhadap minat warga untuk melakukan vaksin Covid-19.

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Desa Sei Jawi-Jawi, Kecamatan Sei Kepayang Barat, Asahan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh warga Desa Sei Jawi-Jawi. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini diambil secara random sampling dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui : $N = 4032$ orang ; $e = 10\%$

$$\begin{aligned} \text{Maka } n &= \frac{4032}{1 + (4032 (0,1)^2)} \\ &= \frac{4032}{1 + (4032 (0,01))} \\ &= \frac{4032}{1 + (40,32)} \\ &= \frac{4032}{41,32} = 98 \text{ orang} \end{aligned}$$

Jadi, dari jumlah populasi sebesar 4032, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 98 orang.

Sampel penelitian pembagiannya sesuai rentang umur ditentukan dengan rumus pada tabel dibawah ini yaitu *stratified random sampling*.

Tabel 1. Penentuan Responden

Rentang Umur	Jumlah Responden
17-20 Tahun	17
21-24 Tahun	17
25-28 Tahun	16
29-32 Tahun	16
33-36 Tahun	16
37-40 Tahun	16
Jumlah	98

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka

peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. Untuk memperoleh data yang diperhatikan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Primer
 - a) Wawancara, yaitu alat pengumpulan data yang terbentuk sejumlah pertanyaan lisan yang diajukan oleh pengumpulan data sebagai pencari informasi yang dijawab secara lisan oleh responden. (Nawawi, 2005: 111)
 - b) Kuisioner, merupakan alat pengumpulan data dalam berbentuk sejumlah pertanyaan penulis yang harus dijawab secara tertulis oleh responden. (Nawawi, 2005:117)
2. Pengumpulan Data Sekunder dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data melalui literature dan sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian.

Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Burhan Bungin, 2005: 48). Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan

setelah pengumpulan data dilaksanakan. Adapun pengolahan data meliputi editing, coding, scoring dan tabulasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagian menjadi beberapa tahap, yaitu uji normalitas, regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah warga di desa Sei Jawi-Jawi yang sudah melakukan vaksinasi

Covid-19 dan sudah berumur 17 tahun keatas. Responden yang terpilih berjumlah 98 orang dengan data pengelompokkan usia responden. Responden yang berusia 17-20 tahun terdapat 17 orang, usia 21-24 tahun 17 orang, usia 25-28 tahun 16 orang, usia 29-32 tahun 16 orang, 33-36 tahun 16 orang, dan usia 37-40 tahun 16 orang.

Deskripsi Data Penelitian

Berikut adalah deskripsi frekuensi dari setiap jawaban responden beserta persentasenya dari setiap item pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.

- a. Deskripsi Jawaban Responden Variabel X (Komunikasi Persuasif)

Tabel 2. Deskripsi Jawaban Responden Variabel X (Komunikasi Persuasif)

No	STS		TS		KS		S		SS		Total Skor	N
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0.00%	6	6.12%	24	24.49%	62	63.27%	6	6.12%	362	98
2	0	0.00%	0	0.00%	26	26.53%	68	69.39%	4	4.08%	370	98
3	0	0.00%	6	6.12%	38	38.78%	52	53.06%	2	2.04%	344	98
4	0	0.00%	2	2.04%	34	34.69%	58	59.18%	4	4.08%	358	98
5	0	0.00%	4	4.08%	65	66.33%	25	25.51%	4	4.08%	323	98
6	0	0.00%	2	2.04%	46	46.94%	50	51.02%	0	0.00%	342	98
7	2	2.04%	6	6.12%	60	61.22%	30	30.61%	0	0.00%	314	98
8	0	0.00%	10	10.20%	31	31.63%	55	56.12%	2	2.04%	343	98
9	0	0.00%	2	2.04%	34	34.69%	58	59.18%	4	4.08%	358	98
10	2	2.04%	2	2.04%	26	26.53%	66	67.35%	2	2.04%	358	98
11	0	0.00%	4	4.08%	22	22.45%	68	69.39%	4	4.08%	366	98
12	2	2.04%	10	10.20%	44	44.90%	42	42.86%	0	0.00%	322	98
13	0	0.00%	2	2.04%	6	6.12%	59	60.20%	31	31.63%	413	98
14	0	0.00%	2	2.04%	37	37.76%	57	58.16%	2	2.04%	353	98

15	2	2.04%	2	2.04%	12	12.24%	74	75.51%	8	8.16%	378	98
16	0	0.00%	2	2.04%	44	44.90%	52	53.06%	0	0.00%	344	98
17	2	2.04%	6	6.12%	50	51.02%	38	38.78%	2	2.04%	326	98
18	0	0.00%	0	0.00%	8	8.16%	68	69.39%	22	22.45%	406	98
19	0	0.00%	2	2.04%	30	30.61%	58	59.18%	8	8.16%	366	98

Berdasarkan Tabel di atas skor variabel (X) Komunikasi Persuasif Aparatur Desa skor tertinggi terdapat pada butir no 13 dengan skor, dari pernyataan nomor 13 yaitu 413 dengan frekuensi Setuju

59 orang, Sangat Setuju 31 orang, Kurang Setuju 6 orang dan Tidak Setuju 2 orang.

b. Deskripsi Jawaban Responden Variabel Y (Minat Warga)

Tabel 3. Deskripsi jawaban Responden Variabel Y (Minat Warga)

No	STS		TS		KS		S		SS		Total Skor	N
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
20	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%	82	83.67%	16	16.33%	408	98
21	0	0.00%	0	0.00%	8	8.16%	72	73.47%	18	18.37%	402	98
22	0	0.00%	2	2.04%	27	27.55%	63	64.29%	6	6.12%	367	98
23	0	0.00%	0	0.00%	2	2.04%	35	35.71%	61	62.24%	451	98
24	2	2.04%	4	4.08%	21	21.43%	61	62.24%	10	10.20%	367	98
25	2	2.04%	0	0.00%	2	2.04%	64	65.31%	30	30.61%	414	98
26	0	0.00%	8	8.16%	31	31.63%	55	56.12%	4	4.08%	349	98
27	0	0.00%	8	8.16%	27	27.55%	57	58.16%	6	6.12%	355	98
28	0	0.00%	4	4.08%	35	35.71%	47	47.96%	12	12.24%	361	98
29	0	0.00%	2	2.04%	37	37.76%	51	52.04%	8	8.16%	359	98
30	2	2.04%	24	24.49%	28	28.57%	32	32.65%	12	12.24%	322	98

Berdasarkan Tabel di atas skor variabel (Y) Minat Warga skor tertinggi terdapat pada butir no 23 dengan skor, dari pernyataan nomor 23 yaitu 451 dengan frekuensi Sangat Setuju 61 orang, Setuju 35 orang dan Kurang Setuju 2 orang.

Uji Koefisien Korelasi

Uji korelasi menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Penulis menggunakan Software SPSS 20 for Windows. Berikut ini merupakan tabel hasil pengujian koefisien korelasi, yaitu:

Tabel 4. Uji Korelasi

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.605**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
Y	Pearson Correlation	.605**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian korelasi diuraikan dalam bentuk kalimat berupa hipotesis, sebagai berikut:

a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh komunikasi persuasif aparat desa terhadap minat warga untuk melakukan vaksin Covid-19

H_a : Terdapat pengaruh komunikasi persuasif aparat desa terhadap minat warga untuk melakukan vaksin Covid-19

b. Pengambilan keputusan:

Jika $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan tabel 4 nilai signifikansi antara komunikasi persuasif aparat desa (X) terhadap minat warga desa Sei Jawi-Jawi dalam melakukan Vaksinasi Covid- 19 (Y) adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai korelasi menunjukkan hasil yang cukup positif yaitu 0,605. Artinya,

terdapat pengaruh antara komunikasi persuasif oleh aparat desa terhadap minat warga desa Sei Jawi-Jawi dalam melakukan vaksinasi Covid-19.

Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.366	.359	3.902

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 5, maka diketahui nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0,366. Selanjutnya angka 0,366 ini diubah ke dalam bentuk persen untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel komunikasi persuasif aparat desa (X) terhadap minat warga Desa Sei Jawi-Jawi untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (Y).

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,366 \times 100\% \\ &= 36,6\% \end{aligned}$$

Artinya, minat warga desa Sei Jawi-Jawi untuk melakukan vaksinasi Covid-19 yang dipengaruhi oleh komunikasi persuasif aparat desa, yaitu sebesar 36,6%. Sedangkan sebesar 63,4% sisanya, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar daripada penelitian ini.

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS 20 for Windows. Maka adapun hasil pengujiannya tersebut sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,076	4,226		2,621	,010
Komunikasi	,455	,061	,605	7,444	,000

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui nilai constant (a) sebesar 11,076 dan nilai variabel komunikasi persuasif oleh aparatur desa (koefisien regresi) sebesar 0,455. Maka persamaan regresi linear sederhananya disusun sebagai berikut:

$$Y = a + b.X = 11,076 + 0,455X$$

a. Dari persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 11,076 mengandung arti bahwa nilai variabel minat warga (Y) sebesar 11,076.
2. Koefisien regresi variabel komunikasi persuasif oleh aparatur desa (X) sebesar 0,455, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai komunikasi persuasif oleh aparatur desa (X), maka minat warga desa sei

jawi-jawi dalam melakukan vaksin (Y) bertambah sebesar 0,455. Koefisien regresi tersebut bernilai positif. Artinya, pengaruh variabel komunikasi persuasif aparatur desa dalam mengunggah minat warga desa sei jawi-jawi untuk melakukan vaksinasi Covid-19 adalah positif.

b. Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana, sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi persuasif aparatur desa (X) berpengaruh terhadap minat warga desa Sei Jawi-Jawi dalam melakukan vakasinasasi Covid-19 (Y).
2. Berdasarkan nilai t, jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak. Dari tabel 4.11 diperoleh nilai t hitung = 7,444. Nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan t-warga, yaitu:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= t (\alpha/2)(n-2) \\ &= t(0,025)(96) \\ &= 1,985 \end{aligned}$$

Maka, nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $7,444 > 1,985$. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak,

berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y).

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, komunikasi persuasif yang diterapkan oleh aparatur desa dalam mengunggah minat warga Desa Sei Jawi-Jawi dinyatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh respon positif yang diberikan oleh responden sebagai umpan balik. Kemudian efek yang ditimbulkan juga mendorong sudut pandang dan tingkah laku responden ke arah yang positif.

Komunikasi persuasif yang dilakukan aparatur desa berpengaruh terhadap minat warga untuk melakukan vaksinasi. Komunikasi persuasif yang dilakukan mengandung tahapan AIDDA, yaitu dengan membangun perhatian warga, yang kemudian menumbuhkan minat dan hasrat, sehingga memunculkan keputusan untuk bertindak.

Terdapat pengaruh antara komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Aparatur Desa terhadap Minat Warga Desa Sei Jawi-Jawi dalam melakukan Vaksinasi Covid-19 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 dan nilai signifikasinya sebesar

0,000. Artinya, korelasi antara kedua variabel menunjukkan hasil yang cukup positif. Hasil pengujian regresi linier sederhana menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel, yaitu $7,444 > 1,985$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Aparatur Desa (X) memiliki pengaruh terhadap Minat Warga Desa Sei Jawi-Jawi untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 (Y).

Berdasarkan nilai koefisien determinasi, maka komunikasi persuasif oleh Aparatur Desa memiliki pengaruh sebesar 36,6% terhadap Minat Warga Desa Sei Jawi-Jawi dalam melakukan Vaksinasi Covid-19 sedangkan sisanya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar daripada penelitian ini. Artinya, komunikasi persuasif oleh Aparatur Desa Cukup Berpengaruh terhadap Minat Warga Desa Sei Jawi-Jawi dalam melakukan Vaksinasi Covid- 19.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: UGM Press.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining Validity in qualitative Inquiry. *THEORY INTO PRACTICE*, 39(3), 124-130.
- Masruroh, L. (2020). *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*, Scopindo Media Pustaka.
- Nawawi, H., & Martini, M. (2005). *Penelitian Terapan*. Gadjah Mada University Press.
- Putri, G. S. (2020). Keraguan Pada Vaksin Covid-19, Bagaimana Masyarakat Bersikap. *Kompas.com*. (Diakses tanggal 2 Juli 2022)
- Rahmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung, Indonesia: Remaja
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Kencana.
- Vandawati, Z. & Sugeng, B. (2021). *Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemic Covid-19*. Jakarta: Jakad Media Publishing.